

**PENGARUH PENGIDOLAAN DAI SELEB DI TELEVISI
TERHADAP SIKAP SOSIAL REMAJA
KELAS XI SMK NU 02 ROWOSARI, KENDAL**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)

MILA JAYANTRI
101211068

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185. Telp. 7606405

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Mila Jayantri
Nim : 101211068
Fak/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ KPI
Judul Skripsi : **PENGARUH PENGIDOLAAN DAI SELEB DI TELEVISI
TERHADAP SIKAP SOSIAL REMAJA KELAS XI SMK
NU 02 ROWOSARI, KENDAL**

Dengan ini kami menyetujui dan memohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Semarang, 26 Februari 2015

Pembimbing
Bidang Metodologi dan Tata Tulis

Bidang Subtansi Materi

Rustini Wulandari, S.Sos, M.Si

NIP: 19740821 200312 2 001

Nadiatus Salama, M.Si

NIP: 19780611 200801 2 016

PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH PENGIDOLAAN DAI SELEB DI TELEVISI
TERHADAP SIKAP SOSIAL REMAJA
KELAS XI SMK NU 02 ROWOSARI, KENDAL**

Disusun oleh:

Mila Jayantri

101211068

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 23 Maret 2015
dinyatakan telah lulus dan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

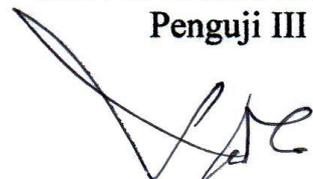
Penguji I



H.M. Alfandi, M.Ag.

NIP. 19710830 199703 1 003

Penguji III



Dra. Hj. Siti Sholihati, M.A.

NIP. 19631017 199103 2 001

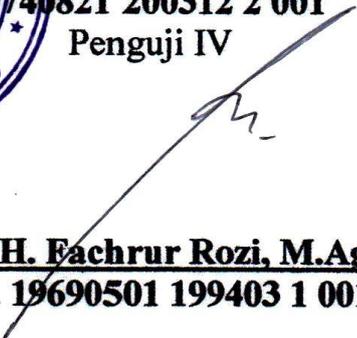
Penguji II



Rustini Wulandari, S.Sos., M.Si.

NIP. 19740821 200312 2 001

Penguji IV



Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.

NIP. 19690501 199403 1 001



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَالٍ ﴿١١﴾

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia (QS Ar-ra'd: 11).

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah (QS Al-Ahzab: 21)

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan skripsiku ini teruntuk keluarga yang selalu setia menemaniku di saat senang dan sedih.

- Ibunda Sutiyah dan Ayahanda Sutiyo tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayang, perhatian, serta doa yang selalu diharapkan dalam segala hal. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahNya untuk ibu dan ayah tercinta. Semoga skripsi ini dapat menjadi pelipur lara selama anakmu ini menuntut ilmu.
- Kakak tersayang Riyani, S.Pd, Dwi Sutantri, S.EI yang senantiasa memberikan motivasi. Semoga skripsi ini bisa menjadi hadiah dari motivasi yang pernah kalian berikan pada adikmu ini.
- Kakak Ipar Ngariyanto,S.Pd dan Supriyanto yang ikut serta memotivasi dan memberi dukungannya.Semoga skripsi ini bisa menjadi wujud terimakasih atas dukungannya selama ini.
- Ponakanku tersayang Mirza Affandi yang selalu menghibur saat sedih.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mila Jayantri
NIM : 101211068
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 12 Maret 2015
Saya yang menyatakan

Mila Jayantri
NIM : 101211068

ABSTRAKSI

Istilah dai seleb menjadi populer. Para dai memiliki ketenaran sebagai selebritis dan penceramah. Para dai pun dalam berpenampilan seperti seorang artis, sehingga dai menjadi *trendsetter*, dan para jamaah cenderung meniru gaya serta penampilannya. Selain itu, para dai pun tidak hanya tampil dalam acara ceramah keagamaan, namun para dai juga tampil dalam sinetron dan iklan serta kehidupannya diekspos dalam tayangan-tayangan *infotainment*. Ketika para dai ini telah menjadi selebritis, maka terjadi pengidolaan dai seleb di televisi.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dengan menggunakan analisis kuantitatif yang bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Variabel X dalam penelitian ini adalah pengidolaan dai seleb di televisi dan Variabel Y-nya yaitu sikap sosial remaja, sehingga penulis merumuskan masalah adakah pengaruh pengidolaan dai seleb di televisi terhadap sikap sosial remaja. Sampel penelitiannya adalah remaja kelas XI SMK NU 02 Rowosari, Kendal sebanyak 38 siswa. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode angket. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh signifikan pengidolaan dai seleb di televisi terhadap sikap sosial remaja kelas XI SMK NU 02 Rowosari, Kendal. Metode analisis datanya menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 16.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pengidolaan dai seleb di televisi terhadap sikap sosial remaja kelas XI SMK NU 02 Rowosari, Kendal sebesar 75% dan sisanya yaitu 25% dijelaskan oleh prediktor lain. Atas dasar inilah hipotesis diterima dengan taraf signifikansi 5%, artinya adanya pengaruh yang signifikan.

Kata Kunci: Pengidolaan, Dai Seleb Di Televisi, Sikap Sosial Remaja, SMK NU 02 Rowosari, Kendal.

KATA PENGANTAR

Segala rasa syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam. Atas rahmat dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai *uswatun khasanah* umat Islam. Sehingga dengan keridhoan-Nya skripsi yang berjudul “ Pengaruh pengidolaan dai seleb di televisi terhadap sikap sosial remaja kelas XI SMK NU 02 Rowosari, Kendal, dalam rangka menyelesaikan studi Strata Satu (S1) untuk mencapai gelar Sarjana Sosial Islam di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H. Muhibbin, M.Ag. Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Awaluddin Pimay, Lc. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN walisongo Semarang.
3. Bapak H.M. Alfandi, M.Ag selaku ketua jurusan KPI dan Bapak Asep Dadang Abdullah, M.Ag selaku sekertaris jurusan KPI.
4. Dosen pembimbing I sekaligus wali studi yang selalu memberikan motivasi dan bimbingannya, Ibu Rustini Wulandari, S.Sos,M.Si.
5. Dosen pembimbing II, Ibu Nadiatus Salama, M.Si yang berkenan memberikan bimbingan dan pengarahannya dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
6. SMK NU 02 Rowosari, Kendal terimakasih telah mengizinkan untuk dijadikan tempat penelitian skripsi.
7. Dewan Penguji Komprehensif dan Munaqasah yaitu Ibu Dra. Hj. Siti Sholihati, M.A, Ibu Dra. Hj. Amelia Rahmi,M.Pd, dan Bapak Drs. H. Fahrur Rozi, M.Ag.
8. Sahabat Alm. Puji dan teman-teman diskusi skripsi, Uci, Iqbal, Iksan, Dinana, Cahya, Ririn, Fatur, Inu, Pipit, Iih dan teman se-angkatan KPI A dan B 2010, Mbak wek, Mas Habidin, Mas Muhammad Parjo, Nisa, Lilis, dan Vina.

9. Teman –teman organisasi kampus, LPM Missi, Wadas, dan Himpunan Mahasiswa Kendal (Imaken) UIN Walisongo Semarang.
10. Segenap civitas akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi, serta UIN Walisongo Semarang.

Skripsi ini sebagai wujud rasa terima kasih untuk semua pihak yang berjasa dalam pembuatan skripsi ini. *Jazakumullah Ahsan al Jaza'an Katsira.*

Semarang, 12 Maret 2015

Penulis

Mila Jayantri
101211068

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
ABSTRAKSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.4. Tinjauan Pustaka	8
1.5. Sistematika Penulisan Skripsi	9
BAB II. LANDASAN TEORI	
2.1. Pengidolaan Dai Seleb Di Televisi	
2.1.1. Pengertian Idola dan Pengidolaan	12
2.1.2. Pengertian Dai Seleb Di Televisi	14
2.1.3. Ciri-ciri Dai Seleb Di Televisi yang Diidolakan	15
2.1.4 Faktor-faktor Pendorong Pengidolaan	16

2.2. Sikap Sosial Remaja	
2.2.1. Pengertian Sikap	17
2.2.2. Pengertian Sikap Sosial	18
2.2.3. Pengertian dan Karakteristik Remaja	19
2.2.4. Karakteristik Sikap Sosial Remaja	20
2.2.5. Faktor-faktor yang Memengaruhi Sikap Sosial remaja ...	22
2.3. Pengaruh Pengidolaan Dai Seleb Di Televisi Terhadap Sikap Sosial Remaja	
2.3.1. Pengaruh	25
2.3.2. Pengaruh Pengidolaan Dai Seleb Di Televisi Terhadap Sikap Sosial Remaja	26
2.4. Hipotesis	29

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Metode Penelitian	31
3.2. Identifikasi Variabel-variabel Penelitian	32
3.3. Definisi Konseptual dan Operasional	
3.3.1. Definisi Konseptual Pengidolaan Dai Seleb Di Televisi dan Sikap Sosial Remaja	32
3.3.2. Definisi Operasional Pengidolaan Dai Seleb Di Televisi dan Sikap Sosial Remaja	33
3.4. Sumber Data dan Jenis Data	34
3.5. Populasi dan Sampel	34
3.6. Teknik Pengumpulan Data	35
3.7. Teknik Analisis Data	36

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Subyek Penelitian	40
4.2. Deskripsi Data Penelitian	42
4.3. Analisis Pendahuluan	47
4.4. Analisis Uji Normalitas	53

4.5. Analisis Uji Hipotesis	56
4.6. Analisis Uji Lanjut	57
4.7. Pembahasan	59

BAB V. PENUTUP

5.1. Simpulan	62
5.2. Saran	62
5.3. Penutup	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Identifikasi Variabel Penelitian	30
Gambar 5.1 Grafik Uji Normalitas Variabel X Dan Y	55

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Populasi Penelitian Remaja Kelas XI SMK NU 02 Rowosari, Kendal	35
Tabel 4.1 Sampel Penelitian	42
Tabel 4.2 Kisi-kisi Instrumen Pengidolaan Dai Seleb Di Televisi Sebelum Uji Coba	44
Tabel 4.3 Kisi-kisi Instrumen Pengidolaan Dai Seleb Di Televisi Setelah Uji Coba	45
Tabel 4.4 Kisi-kisi Instrumen Sikap Sosial Remaja Sebelum Uji Coba	46
Tabel 4.5 Kisi-kisi Instrumen Sikap Sosial Remaja Setelah Uji Coba	47
Tabel 4.6 Hasil Data Skor Total Instrumen Pengidolaan Dai Seleb Di televisi	48
Tabel 4.7 Kelas Interval Pengidolaan Dai Seleb Di Televisi	50
Tabel 4.8 Kualitas Interval Variabel Pengidolaan Dai Seleb Di Televisi	50
Tabel 4.9 Hasil Data Skor Total Instrumen Sikap Sosial Remaja	51
Tabel 5.0 Kelas Interval Sikap Sosial Remaja	53
Tabel 5.1 Kualitas Interval Variabel Sikap Sosial Remaja	53

Tabel	5.2	Uji Normalitas	54
Tabel	5.3	Uji Hipotesis/ Anova	56
Tabel	5.4	Nilai R Square	57
Tabel	5.5	Model Persamaan Analisis regresi	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Angket Sebelum Diuji
Lampiran II	Angket Setelah Diuji
Lampiran III	Identitas Responden
Lampiran IV	Butir Nilai Angket Pengidolaan Dai Seleb Di Televisi
Lampiran V	Butir Nilai Angket Sikap Sosial Remaja
Lampiran VI	Uji Validitas dan Reliabilitas Pengidolaan Dai Seleb Di Televisi
Lampiran VII	Uji Validitas dan Reliabilitas Sikap Sosial Remaja
Lampiran VIII	Foto Siswa Mengisi Angket

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena dai sekarang dalam melaksanakan dakwah seperti selebritis yang semua sisi kehidupan diketahui publik. Aktifitas dai mengarah ke arah hiburan dan jamaah senang dengan penampilan dai. Fenomena ini menggambarkan proses dakwah Islam sedikit berbeda dengan proses dakwah pada era rasulullah. Perbedaan ini terlihat dari para dai memanfaatkan salah satu media massa yaitu televisi sebagai media dakwah. Semua stasiun televisi menayangkan ceramah, renungan, dan tausiah dari para dai.

Setahun belakangan ini, para dai memiliki banyak kesempatan. Dai diikutsertakan dalam sinetron-sinetron yang bernuansakan religi dan juri acara pencarian bakat dai. Acara tersebut membuat para dai menjadi sorotan *infotainment* untuk mengetahui lebih dalam kehidupan dai di luar aktifitas keagamaannya.

Para dai yang memenuhi selera industri hiburan, seperti : usia muda, modis, tampan, bersuara bagus, dan pandai mengolah kata. Maka, dapat memperlancar para dai menjadi selebriti baru dengan komoditi bernama dakwah. Apalagi belakangan ini, beberapa para dai mampu menjadi *trendsetter* (orang yang menjadi sorotan). Melalui media massa

televisi, seorang dai tidak hanya dikenal oleh masyarakat tapi menjadi populer seperti selebritis.

Dai yang menjadi *trendsetter* (orang yang menjadi sorotan), banyak jamaah yang mengikuti gaya dan penampilannya, dari baju gamis, kacamata, jilbab, sampai sepatu. Bahkan naik mimbar pun memakai kacamata hitam. Selain itu, dai juga tampil dalam iklan. Hal tersebut menjadikan para dai dikenal dengan sebutan dai seleb (selebritis).

Adanya dai seleb (selebritis) memberi inspirasi kepada masyarakat untuk mengenal lebih dekat dan menyukai ceramah (dakwah). Unsur ceramah dengan adanya unsur tawa, membuat kesan dakwah tidak kaku. Gaya bahasa dan penampilan gaul semakin mendorong remaja untuk menyukai dakwah. Ketika remaja tersebut menyukai dakwah, remaja akan melihat tayangan acaranya dan sorotan kehidupan dai-nya di *infotainment*. Remaja yang memiliki rasa kagum dengan dai, maka remaja akan mengidolakan dai tersebut selanjutnya remaja akan melakukan pengidolaan.

Pengidolaan yang dilakukan oleh remaja biasanya meniru apa yang ada di diri dai-nya. Para remaja yang cerdas akan meniru sisi positif dari dai-nya dan mereka terapkan dalam kehidupan sosial mereka. Efek yang terlihat dari pengidolaan remaja adalah cara mereka bernampilan. Ini simbol untuk menunjukkan bahwa mereka memiliki karakter yang berbeda dengan teman lainnya terutama ketika remaja berada di sekolah. Apabila remaja dapat diterima di lingkungan sosial mereka, maka akan terjadi

pembentukan kelompok bermain di antara remaja. Mereka akan mencari idola dai yang patut dijadikan teladan dalam kelompok bermain mereka.

Salah satu karakter yang khas di kalangan remaja adalah identifikasi (peniruan dan penyeragaman) dalam suatu kelompok. Mereka membutuhkan *patron* (contoh atau panutan) untuk dijadikan teladan. Caranya dengan meniru sifat-sifat kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh tokoh idola itu. Ketika mereka mengidolakan tokoh–tokoh terkenal, remaja berusaha mewujudkan dirinya untuk terdorong melakukan kegiatan-kegiatan kreatif (Dariyo, 2004: 69-70).

Pengidolaan adalah sifat yang wajar bagi remaja. Ini merupakan salah satu cara remaja dalam mencari jati diri. Masa remaja merupakan fase pencarian jati diri terkadang remaja memerlukan contoh yang konkret ketika hendak memilih jalan hidupnya sehingga ia dengan mudah meniru tindakan dan sikap sang idola. Kelebihan sang idola yang mengagumkan akan membuat remaja membandingkan dengan diri mereka. Idola pun menjadi motivasi tersendiri bagi remaja. Kebanyakan remaja menjadikan idolanya sebagai contoh atau teladan dalam bersikap dan bertindak.

Melalui media televisi, remaja sering menemukan informasi mengenai sang idola dengan penampilan yang cantik, tampan, ramah atau memiliki bakat sehingga siapapun akan menyukai dengan penampilan mereka. Padahal, informasi yang disorot oleh media hanya sebagian kecil dari sisi kehidupan sang idola, tanpa melihat sisi lain sang idola.

Panggung hiburan sering menjadi sudut pandang remaja dalam menilai sang idola. Kenyataannya, panggung hiburan merupakan kehidupan yang penuh dengan sandiwara. Sebagai contoh, kehidupan di dipenuhi dengan kemewahan tetapi kenyataannya di tidak semewah apa yang diliput di media televisi. Ketika remaja memiliki idola, idola dipandang sebagai sosok yang sempurna dan remaja menjadikannya panutan.

Hal tersebut disadari atau tidak, apa yang telah dilihat dan didengar akan memengaruhi pola pikir remaja. Kemudian pola pikir akan menentukan sikap remaja dalam menghadapi suatu masalah dan mengambil keputusan. Secara tidak langsung, mengidolakan seorang figur akan membentuk pola pikir dan karakter seseorang. Hal ini juga akan memengaruhi pembentukan sikap.

Usia remaja merupakan usia yang rentan terhadap pengaruh-pengaruh, baik yang positif maupun negatif. Selain idola, kelompok bermain juga memberikan pengaruh yang kuat terhadap kehidupan remaja karena remaja ingin diterima oleh kelompoknya. Kelompok bagi remaja merupakan tempat yang aman dan nyaman. Namun, kelompok merupakan faktor terbesar dalam memberikan dukungan terhadap remaja, khususnya dukungan secara moral atau mental.

Gabriel Tarde dalam buku *'Psikologi Sosial'* (Ahmadi, 1999: 57) menyatakan bahwa seorang anak belajar bahasa dari lingkungannya. Mula-mula ia seakan-akan mengimitasi dirinya sendiri, mengulang-ulang bunyi kata, melatih fungsi-fungsi lidah dan mulut untuk berbicara, kemudian

mengimitasi kepada orang lain, dalam mempelajari kata-kata pertama dan kata selanjutnya.

Remaja yang memiliki perasaan senasib membuat ikatan antar remaja dalam kelompok semakin besar, sehingga mereka saling menolong satu sama lain khususnya dalam bentuk dukungan. Kebutuhan untuk bisa diterima di dalam kelompok merupakan kebutuhan yang besar pada masa remaja. Supaya anak tidak ditolak oleh kelompoknya maka anak selalu berusaha untuk mengikuti standar yang ditetapkan oleh anggota-anggota kelompok, misalnya dalam berpakaian, potongan rambut, bertingkah laku dan sebagainya. Bila terjadi pertentangan antara orang tua dengan kelompoknya maka pada umumnya anak cenderung untuk menentang orang tua dan mengikuti kelompoknya (Hariyadi, 2003: 84).

Remaja yang berhasil menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompoknya akan menjadi orang yang diterima atau disenangi oleh kelompoknya. Sebaliknya, remaja yang tidak atau kurang bisa menyesuaikan diri dengan kelompoknya akan menjadi anak yang ditolak atau tidak disenangi oleh kelompoknya. Selanjutnya anak yang diterima oleh kelompoknya akan merasa bahagia, mempunyai rasa percaya diri dan akan mencoba mengembangkan kepribadiannya untuk dapat menambah kepopulerannya di kemudian hari. Sebaliknya anak yang tidak diterima oleh kelompoknya akan merasa tidak bahagia dan membenci anak yang tidak mau menerimanya. Dia cenderung mencari kepuasan dengan cara lain (Hurlock, 1980: 239).

Idola dan kelompok sosial merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan dalam perkembangan masa remaja. Remaja menjadikan idola sebagai motivator dalam menjalani hidup, dan sementara kelompok sosial adalah tempat yang nyaman mereka melakukan sosialisasi. Jadi, remaja yang melakukan pengidolaan harus beradaptasi terhadap sekelilingnya. Mereka beradaptasi di lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah dan lingkungan bermainnya.

Kelompok remaja dalam penelitian ini adalah lingkungan sekolah menengah kejurusan (SMK) merupakan kelompok sosial yang heterogen dari keluarga kelas sosial menengah atas maupun bawah, begitu pula dengan tingkat kecerdasan intelektual. Harapan sekolah terciptanya pergaulan sosial yang ideal, demokratis, persamaan hak dan kewajiban. Namun dalam kenyataan pergaulan sehari-hari, remaja SMK memiliki kelompok-kelompok kecil setiap kelompok yang memiliki ikatan persamaan atas dasar tujuan yang sama, hingga menirukan perilaku tokoh idolanya dalam keseharian. Hal ini membuat remaja memiliki kepercayaan diri dan populer dalam pergaulan dengan teman sebaya. Masing-masing kelompok akan memperlihatkan gaya khas dari sikap pengidolaannya sehingga kelompok-kelompok tersebut saling berebut pengaruh popularitas pada remaja lainnya yang belum mempunyai kelompok. Kondisi ini melahirkan dinamika sosial dalam pergaulan remaja SMK.

Berdasarkan paparan di atas, yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pengidolaan dai seleb di televisi

terhadap sikap sosial remaja. Sebagai objek penelitian, peneliti tertarik untuk meneliti siswa SMK NU 02 Rowosari yang dari segi usia termasuk usia remaja.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah pengaruh pengidolaan dai seleb di televisi terhadap sikap sosial remaja kelas XI SMK NU 02 Rowosari, Kendal?.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan pengaruh pengidolaan dai seleb di televisi terhadap sikap sosial remaja kelas XI SMK NU 02 Rowosari, Kendal.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti dengan adanya penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan berharga dalam informasi ilmiah terhadap Ilmu Dakwah dan Komunikasi.

2. Manfaat Praktis

a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi dai, masyarakat, dosen maupun mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya untuk penulis.

- b. Bagi sekolah dan siswa dapat menyeleksi, mencegah, dan mengatasi pengaruh-pengaruh yang berdampak negatif sehingga tidak menimbulkan pergaulan bebas pada remaja.

1.5 Tinjauan Pustaka

Penelitian yang dilakukan peneliti kali ini berbeda dengan penelitian yang telah ada. Perbedaan ini terdapat di objek penelitiannya.

Skripsi yang ditulis oleh Samiasih, mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan KPI IAIN Walisongo Semarang, pada tahun 2006, yang berjudul *“Pengaruh Menonton Program Tolong di SCTV terhadap Sikap Solidaritas Mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan KPI (Angkatan 2002-2005) IAIN Walisongo Semarang”*. Pada penelitian ini fokus kajiannya pada sebuah media dakwah yaitu televisi yang dapat mempengaruhi sikap solidaritas mahasiswa Fakultas Dakwah jurusan KPI (angkatan 2002-2005) IAIN Walisongo melalui program acaranya yang berupa *Reality Show* Tolong di SCTV yang bukan merupakan program dakwah, namun dalam setiap penayangannya Samiasih mengangap mengandung pesan dakwah yang tersirat. Samiasih menggunakan analisis kuantitatif dan menggunakan metode survei atau penelitian lapangan. Dalam penelitiannya akhirnya berkesimpulan bahwa adanya sikap solidaritas mahasiswa IAIN Walisongo Jurusan KPI (angkatan 2002-2005) akibat menonton program tolong di SCTV.

Skripsi yang ditulis oleh Moh. Arbain Nasrullah, mahasiswa KPI

Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, tahun 2006, yang berjudul “*Pengaruh Menonton Cybersex di Internet Terhadap Perilaku Seks Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang*”. Penelitian ini berdasarkan analisis data secara kuantitatif ada pengaruh yang positif antara kedua variabel tersebut pada taraf signifikansi 5% dengan $df = 103$. Diperoleh F hitung = 13,466 dan F tabel = 3,94, Selanjutnya t hitung = 3,67 dan t tabel = 2,36 ini berarti hasilnya adalah signifikan .

Skripsi yang ditulis oleh Lismaiyah, mahasiswa KPI Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, tahun 2009 yang berjudul “*Pengaruh Menonton Acara Mamah Dan Aa Beraksi Di Indosiar Terhadap Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kecamatan Wedung Kabupaten Demak*”. Penelitian ini berdasarkan analisis data secara kuantitatif terdapat Ada pengaruh positif antara menonton acara *Mamah dan Aa Beraksi* di Indosiar terhadap pemahaman keagamaan masyarakat Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Semakin sering menonton acara “*Mamah Dan Aa Beraksi*” di Indosiar maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman keagamaan masyarakat. Dengan demikian menonton acara “*Mamah Dan Aa Beraksi*” di Indosiar dapat dikatakan positif bagi pemahaman keagamaan masyarakat Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Masyarakat yang menonton acara “*Mamah Dan Aa Beraksi*” di Indosiar dengan rajin akan diikuti pemahaman keagamaan yang tinggi pula. Hal ini terbukti dengan diperolehnya harga $F_{hitung} (20,596) > F_{tabel} (4,538)$.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memperjelas garis besar dari penyusunan skripsi ini. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

a. Bagian awal : Halaman judul, Abstrak, Halaman pengesahan, Motto dan Persembahan, Kata pengantar, Daftar isi, Daftar lampiran, Daftar tabel dan Daftar gambar.

b. Bagian isi skripsi

Bagian isi merupakan bagian pokok skripsi yang terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I. Pendahuluan.

Bab ini berisi latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II. Landasan Teori.

Bab ini memaparkan Hipotesis dan Kerangka teori tentang (1) Pengidolaan dai seleb di televisi yang meliputi: Pengertian pengidolaan dai seleb, ciri-ciri tokoh idola dan dai seleb, faktor-faktor pendorong untuk memiliki tokoh idola,(2) Sikap sosial remaja, meliputi: pengertian sikap sosial remaja, karakteristik sikap sosial remaja, faktor-faktor yang memengaruhi sikap sosial remaja, (3) Pengaruh pengidolaan dai seleb di televisi terhadap sikap sosial remaja, dan (4) Hipotesis.

BAB III. Metode Penelitian.

Bab ini meliputi jenis penelitian, metode penelitian, identifikasi variabel-variabel penelitian, definisi konseptual dan operasional penelitian, sumber data dan jenis data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV. Hasil Penelitian

Bab ini berupa hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V. Penutup.

Bab ini berisi simpulan, saran-saran, dan penutup yang merupakan perbaikan dari penulis yang berkaitan dengan penelitian.

c. Bagian akhir : Daftar pustaka dan Lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengidolaan Dai Seleb

2.1.1. Pengertian Idola dan Pengidolaan

Pengidolaan berasal dari kata idola yang artinya orang, gambar, patung, dan sebagainya yang menjadi pujaan (Departemen Pendidikan, 2005: 417). Kemudian kata idola mendapat awalan *peng-*..., dan akhiran *...-an* menjadi pengidolaan yang artinya proses, cara, perbuatan mengidolakan (KBBI online, diakses 27 Oktober 2014, pukul 11:12 WIB). Jadi, pengidolaan merupakan perbuatan mengidolakan. Proses mengidolakan dalam penelitian ini membutuhkan adanya seseorang sebagai tokoh idola.

Tokoh adalah seseorang yang memiliki karakter, watak, dilihat dari perilaku etis dan moral, dalam kata lain rumusnya ialah: kebiasaan, sentimen, dan ideal membuat tindakan seseorang yang relatif stabil, misalnya kebaikan seseorang. Sedangkan idola artinya *image* yang dipuja karena dianggap memberikan kehidupan batin dan lahiriah, kepercayaan, dan keyakinan terhadap benda mati (Sudarsono, 1997: 100). Pengertian di sini dapat diartikan proses seseorang yang dapat memberikan kekaguman pada orang lain, sehingga dijadikan tokoh idola.

Tokoh idola merupakan panutan yang dapat mengubah atau mendidik masyarakat, biasanya tokoh ini berasal dari pemimpin masyarakat atau orang-orang yang dihormati di lingkungannya

(Wirawan, 2005: 71). Tokoh idola yang dimaksud biasanya adalah mengidolakan tokoh-tokoh yang terkenal, agar termotivasi meniru sifat-sifat kebaikan, kemampuan atau keahlian yang dimiliki oleh tokoh idolanya tersebut (Dariyo, 2004: 70). Dalam penelitian ini tokoh terkenal yang dimaksud adalah *public figur* dai yang ada di televisi.

Di sisi lain, Islam juga mengatur suri teladan yang dapat dijadikan idola yaitu Rasulullah SAW. Beliau adalah penyempurna akhlaq manusia. Seperti firman Allah di Q.S Al-Ahzab : 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah ” (Departemen Agama RI, 2004: 595).

Ayat ini berisi bahwa teladan yang baik adalah orang yang melakukan segalanya hanya untuk berharap rahmat Allah, seperti akhlaq Rasulullah yang memiliki suri teladan yang baik untuk umatnya. Jadi, melakukan pengidolaan menurut ayat ini diperbolehkan agar bisa meniru kebaikan seseorang yang hanya mengharapkan rahmat atas Allah.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ‘pengidolaan’ dalam penelitian ini adalah perbuatan mengidolakan

kebaikan seseorang figur yaitu figur dai yang ada di televisi untuk dijadikan panutan hidup sehingga termotivasi melakukan kegiatan positif dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.2. Dai Seleb

Dai merupakan orang yang kerjanya berdakwah melalui kegiatan dakwah untuk menyebarkan ajaran agama Islam (Departemen Pendidikan, 2005: 231). Jika dalam Ilmu Komunikasi dai disebut komunikator yaitu orang yang menyampaikan pesan komunikasi (*message*) kepada orang lain (Munir, 2009: 159).

Secara praktis ada dua pengertian: *Pertama*, dai adalah setiap muslim atau muslimat yang melakukan aktivitas dakwah sebagai kewajiban yang melekat dan tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam sesuai dengan perintah "*balligu 'anni walau ayat*". *Kedua*, dai dialamatkan kepada mereka yang memiliki keahlian tertentu dalam bidang dakwah Islam dan mempraktekkan keahlian tersebut dalam menyampaikan pesan-pesan agama dengan segenap kemampuannya baik dari segi penguasaan konsep, teori, metode tertentu dalam berdakwah (Pimay, 2006: 21). Penulis mendefinisikan dai dalam penelitian ini yaitu orang yang berdakwah di media televisi.

Seleb berasal dari kata selebritis yang artinya semua orang yang mampu dengan baik untuk menjadikan dirinya sebagai pusat perhatian untuk orang lain terutama dalam hal kebaikan sehingga

layak untuk diikuti, diperhatikan dan diidolakan (Suryandriyo, diakses 27 Oktober 2014, pukul 11: 53 WIB).

Yang termasuk dai seleb dalam penelitian ini adalah dai yang sering tampil di televisi di antaranya adalah; *almarhum ustad Jefri(Uje), ustad Yusuf Mansyur, ustad Rizal, Mamah Dedeh, ustad Wijayanto, ustad Habsyi, dan ustad Subki.*

Penulis dapat menyimpulkan bahwa dai seleb dalam penelitian ini adalah dai yang sering tampil dan menjadi sorotan di televisi seperti almarhum ustad Jefri, ustad Yusuf Mansyur, ustad Rizal, Mamah Dedeh, ustad Wijayanto, ustad Habsyi, dan ustad Subki.

2.1.3. Ciri-ciri Dai Seleb yang Diidolakan

Ciri-ciri idola yang dapat diidolakan yaitu : a) Kemampuan atau keahlian, b) Persahabatan atau kesetiaan yaitu sifat bergaul, setia kawan, atau setia kepada kelompok menjadi sumber kekuasaan sehingga seseorang dianggap sebagai tokoh idola, c) Karisma merupakan ciri kepribadian yang menyebabkan kewibawaan pribadi dari tokoh idola (Wirawan, 2005: 43-44). Maka, dai yang pantas dijadikan idola adalah dai yang mampu menjaga penampilan dan keahliannya di muka umum.

Dai yang dikatakan dai seleb merupakan dai yang digambarkan seperti selebritis yaitu: a) sosok yang populer, banyak penggemar, sering tampil di media massa terutama televisi, dipuja banyak orang. b) Secara fisik dinilai cantik dan tampan dengan

postur ideal dan warna kulit putih. c) Menduduki posisi teratas dengan menjadi bintang. d) berpenampilan menarik dan serasi. e) dianggap hebat dalam kemampuannya (Hamid dkk, 2011: 540). Maka dai seleb dalam penelitian ini yaitu dai yang menarik dan menjadi sorotan dengan komoditi bernama dakwah di televisi.

Berdasarkan paparan di atas, penulis menyimpulkan bahwa dai seleb yang dijadikan idola dalam penelitian ini adalah dai yang berpenampilan menarik, cara berdakwah unik, dan menjadi sorotan atas kepopulerannya di televisi.

2.1.4. Faktor-faktor Pendorong Pengidolaan

Ada beberapa faktor yang menjadi pendorong pengidolaan para remaja, antara lain (Dariyo, 2004: 70-71) :

Pertama, masa remaja sebagai masa transisi (peralihan) dan masa anak-anak menuju masa dewasa, yang ditandai ingin mencari jati diri. Untuk mendapat gambaran identitas yang baik, maka remaja mengidolakan tokoh-tokoh yang ditemui di tengah masyarakat. Tokoh-tokoh idola merupakan figur yang memiliki karakteristik seperti tegas, disiplin, berani, terkenal, cerdas, pandai, berbakat, berkharisma, berwibawa, rendah hati, ramah-tamah, dan menjadi panutan masyarakat bangsa atau dunia internasional. Sifat-sifat tersebut ditiru dan diinternalisasikan ke dalam diri pribadinya.

Kedua, remaja ingin mengidentifikasi karakteristik tersebut dalam diri pribadinya. Ini berarti individu akan memiliki motivasi

tinggi sehingga ia berani untuk mencoba mewujudkan keinginan, aspirasi, maupun cita-citanya dengan baik, walaupun ia harus mengalami kegagalan.

Ketiga, pelarian dari kehidupan kondisi keluarga (orang tua). Keluarga yang tidak memberi kasih sayang dan perhatian hangat kepada remaja cenderung membuat remaja, melarikan diri dari keluarga dan berusaha mencari kepuasan di luar rumah.

Maka, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendorong pengidolaan meliputi : masa peralihan, emosi untuk memberi motivasi cita-cita dan tujuan yang ingin dicapai, dan kurangnya perhatian dalam keluarga sehingga melakukan pelarian untuk melakukan pengidolaan.

2.2. Sikap Sosial Remaja

2.2.1. Pengertian Sikap

Ada beberapa pendapat ahli yang mengungkapkan tentang sikap antara lain (1995: 5-7) :

- 1) Para ahli psikologi seperti Louis Thurstone, Rensis Likert, dan Charles Osgood menyatakan bahwa sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan.
- 2) Para ahli psikologi sosial dan kepribadian Gordon Allport, konsep sikap yaitu kesiapan untuk bereaksi terhadap objek dengan cara-cara tertentu.

3) Secord dan Backman mendefinisikan sikap sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), Pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya.

Menurut Walgito (2002: 110-111) Sikap merupakan seseorang yang memiliki keyakinan mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya.

Sikap atau *attitude* itu mempunyai peranan penting dalam interaksi manusia. Interaksi merupakan bagian yang terdiri atas pembentukan sikap sosial (Gerungan, 2000: 150).

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, sikap adalah sikap seseorang terhadap suatu objek, baik sikap mendukung/setuju dan tidak mendukung/tidak setuju objek tersebut. Dalam penelitian ini sikap yang dimaksud adalah sikap sosial.

2.2.2. Pengertian Sikap Sosial

Sikap sosial (*social attitudes*) merupakan perbuatan-perbuatan atau sikap yang tegas dari seseorang atau kelompok keluarga atau kelompok masyarakat (Sudarsono, 1997: 216). Menurut Gerungan (2000: 150) mendefinisikan sikap sosial sebagai cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial itu dinyatakan tidak hanya seorang tetapi orang-

orang lain yang sekelompok atau semasyarakat, misal penghormatan terhadap bendera oleh sekelompok orang, menunjukkan adanya sikap kelompok terhadap bendera.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa sikap sosial dalam penelitian ini adalah indikator sikap yang berbentuk perilaku mengenai respon kognitif (respon perseptual), respon afektif (respon syaraf simpatetik atau respon emosional), serta respon konatif (respon berupa tindakan dan pernyataan mengenai perilaku) yang mendukung atau tidak mendukung mengenai perbuatan yang berulang-berulang yang ada di lingkungan sekitarnya.

2.2.3. Pengertian dan Karakteristik Remaja

Masa remaja merupakan usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa. Usia di mana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama dalam masalah hak (Hurlok, 1998: 206).

Zakiah Daradjat membagi remaja dalam dua tingkatan (1970: 122-123), yaitu :

1. Masa Remaja Awal (13-16 tahun)

Ciri-ciri masa remaja awal antara lain : pertumbuhan jasmani, perkembangan kecerdasan, pertumbuhan dan pengetahuan seksual yang membedakan usia anak-anak dan usia remaja.

2. Masa Remaja Akhir (17-22 tahun)

Adapun ciri-ciri remaja akhir antara lain :

- a. Kematangan fungsi jasmani.
- b. Mampu memahami hal-hal yang abstrak dan berani mengambil kesimpulan abstrak dari kenyataan yang dilihatnya.
- c. Mengalami kegoncangan dan ketidakpuasan dalam pertumbuhan pribadi.
- d. Pentingnya pengakuan sosial bagi remaja.
- e. Keadaan jiwa agama yang kurang stabil.

Maka usia remaja yang dijadikan responden dalam penelitian ini yaitu remaja tahap akhir yaitu usia remaja 17 sampai 22 tahun. Dalam kesehariannya, remaja tidak lepas dari pergaulan dengan remaja lain. Remaja dituntut memiliki keterampilan sosial untuk bisa menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari-hari, seperti sikap mengembangkan diri, sikap kematangan emosional, sikap terhadap diri sendiri dan orang lain, sikap kejujuran, sikap tanggung jawab, sikap beradaptasi, dan sikap bertindak sesuai norma yang berlaku.

2.2.4. Karakteristik Sikap Sosial Remaja

Penulis akan membahas sikap sosial remaja pada usia SMK yaitu usia 17 sampai 22 tahun. Usia-usia tersebut, remaja sering berada di luar rumah bersama teman-teman sebaya. Maka pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, minat penampilan, pembicaraan,

berperilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga. Dalam perkembangan sosial, remaja terlihat adanya gerakan mulai memisahkan diri dari orang tua dan menuju ke arah teman sebaya (Hariyadi, 2003: 45). Gerakan memisahkan diri dari orang tua menuju teman sebaya bertujuan remaja ingin hidup mandiri dan menemukan dirinya walaupun secara ekonomi remaja masih tergantung pada orang tua.

Remaja memiliki karakteristik pada sikap sosialnya, meliputi empat hal yaitu (Hariyadi, 2003: 84) :

a. Kesadaran akan kesunyian dan dorongan akan pergaulan

Remaja berusaha mencari hubungan dengan orang lain atau berusaha mencari pergaulan.

b. Memilih nilai sosial

Remaja akan menyesuaikan diri dengan keadaan atau menetap pada dirinya dengan segala sebab akibat. Ini berarti bahwa reaksi-reaksi terhadap keadaan tertentu akan berlangsung menurut norma-norma tertentu pula.

c. Tertarik dengan jenis kelamin lain

Keinginan akan bersama-sama dengan jenis kelamin lain dapat pula dipandang sebagai suatu yang berpangkal pada kesadaran akan kesunyian.

d. Kecenderungan memilih jabatan

Menjelang dewasa yaitu masa remaja akhir, sudah nampak kecenderungan remaja untuk memilih jabatan tertentu, meskipun dalam pemilihan jabatan tertentu remaja menghadapi kesulitan besar bahkan orang dewasa pun masih akan berubah jabatan dan kembali menyesuaikan diri.

Jadi, karakteristik sikap sosial remaja dalam penelitian ini yaitu sikap sosial remaja yang masih memerlukan adanya bimbingan peran orang tua dan sekolah agar tetap berpegang teguh pada norma-norma dalam menjalankan pergaulan atau hubungan sosial baik orang tua, keluarga, teman sebaya maupun masyarakat ke arah yang positif.

2.2.5. Faktor-faktor yang Memengaruhi Sikap Sosial Remaja

Pembentukan sikap sosial mempunyai dua faktor, yaitu (Gerungan, 2000: 155) :

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam pribadi manusia, yaitu selektifitas sendiri, pilihannya sendiri atau minat perhatiannya untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang pada dirinya, pengamatan dan penangkapan manusia senantiasa melibatkan suatu proses pilihan diantara seluruh pasangan yang obyektif ada di luar dirinya. Pilihan tersebut berhubungan erat dengan motif dan sikap yang bekerja di dalam diri manusia pada waktu itu, dan yang mengarahkan

niat, perhatian, obyek tertentu. Selektifitas dalam pengamatan senantiasa berlangsung karena individu manusia tidak dapat memerhatikan semua rangsangan yang datang dari lingkungannya dengan taraf perhatian yang sama. Sebuah contoh sederhana apabila seseorang sedang lapar sekali maka akan lebih memperhatikan rangsangan dari lingkungannya untuk pemuasan kelaparan daripada rangsangan yang tidak ada hubungannya dengan kebutuhan akan makanan itu.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang dari luar. Faktor ini dapat dibentuk atau diubah dalam interaksi kelompok, dimana terdapat hubungan timbal balik yang langsung antara manusia, karena komunikasi terdapat pengaruh langsung dari satu pihak saja.

Dari pendapat di atas, disimpulkan bahwa aktivitas internal dan eksternal dapat memengaruhi sikap sosial. Tapi, dalam kaitan ini aktivitas eksternal merupakan faktor penentu bagi pertumbuhan dan perkembangan sikap sosial anak pada masa remaja. Hal ini diperkuat oleh pendapat Azwar (2005: 30) bahwa yang memengaruhi pembentukan sikap, yaitu :

1. Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi harus meninggalkan kesan yang kuat ketika seseorang dapat memproses penghayatan ke arah positif atau negatif.

2. Kebudayaan

Pembentukan sikap tergantung pada kebudayaan tempat individu tersebut dibesarkan, contoh sikap orang kota dan orang desa terhadap kebebasan dalam pergaulan.

3. Orang lain yang dianggap penting (*significant others*)

orang-orang yang dianggap penting dan diharapkan persetujuannya bagi setiap gerak tingkah laku. Individu akan memiliki sikap yang searah (konformis) dengan orang yang dianggap penting. Individu pada usia remaja mendapatkan pengaruh teman sebaya sangat determinan dibanding orang tua.

4. Media massa

Dalam penyampaian pesan, media massa membawa pesan-pesan sugesti yang dapat mempengaruhi opini dan kepercayaan orang. Adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap, contoh pemberitaan korupsi pemimpin suatu negara dijadikan topik perhatian para politisi.

5. Institusi / lembaga pendidikan dan agama

Institusi yang berfungsi meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman baik dan buruk, salah

atau benar, yang menentukan sistem kepercayaan seseorang hingga ikut berperan dalam menentukan sikap seseorang.

6. Faktor emosional

Suatu sikap yang dilandasi oleh emosi yang fungsinya sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Faktor ini dapat bersifat sementara atau menetap (persisten atau tahan lama), contohnya: prasangka.

2.3 Pengaruh Pengidolaan Dai Seleb Di Televisi Terhadap Sikap Sosial Remaja

2.3.1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut memengaruhi sikap, bergaul, kepercayaan, atau perbuatan seseorang (Depdikbud, 1997: 73). Sementara itu, Surakhmad (1982: 7) menyatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya.

Berdasarkan paparan di atas, pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang, benda atau segala sesuatu yang ada di alam sehingga memengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya. Dalam penelitian ini pengaruh yang dimaksud yaitu pengaruh dari pengidolaan remaja terhadap dai seleb yang berdampak pada sikap sosial remaja.

2.3.2. Pengaruh Pengidolaan Dai Seleb Di Televisi Terhadap Sikap Sosial remaja

Salah satu karakter yang khas di kalangan remaja adalah peniruan dan penyeragaman dalam suatu kelompok. Mereka membutuhkan *patron* (contoh atau panutan) untuk dijadikan teladan. Caranya dengan meniru sifat-sifat kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh tokoh idola itu. Ketika mereka mengidolakan tokoh-tokoh terkenal, remaja berusaha mewujudkan dirinya untuk terdorong melakukan kegiatan-kegiatan kreatif (Dariyo, 2004: 69-70).

Remaja melakukan pengidolaan untuk mengatasi krisis identitas yang dialaminya. Hal ini diakibatkan terjadinya dua bentuk integrasi. *Pertama*, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. *Kedua*, tercapainya identitas peran. Remaja dalam pencarian identitas diri akan meniru dari orang lain yang mungkin peran dan sikapnya membuat remaja ini terkagum.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Gabriel Tarde dalam buku '*Psikologi Sosial*' (Ahmadi, 1999: 57) yang menyatakan bahwa seorang anak belajar bahasa dari lingkungannya. Mula-mula ia seakan-akan mengimitasi dirinya sendiri, mengulang-ulang bunyi kata, melatih fungsi-fungsi lidah dan mulut untuk berbicara, kemudian mengimitasi kepada orang lain, dalam mempelajari kata-kata pertama dan kata selanjutnya.

Jadi, faktor yang memengaruhi perkembangan sosial adalah kelompok dan idola. Bagi remaja, faktor kelompok memiliki pengaruh yang kuat terhadap kehidupan remaja karena kelompok merupakan tempat yang aman dan nyaman serta merasa “senasib”. Sedangkan, faktor idola bagi remaja sebagai motivator untuk menjalani hidupnya. Dua faktor pengaruh yang erat hubungannya dengan perkembangan sosial pada masa remaja. Remaja membutuhkan sosok figur yang bisa menjadi panutan dalam menjalani hidupnya agar bisa diterima dalam kelompok.

Dalam melakukan pengidolaan, tidak terlepas dari adanya dampak positif dan negatif. Dampak yang positif yang terjadi (Hasuksi, diakses 10 November 2014, pukul 11: 33 WIB) , di antaranya :

1. Mengolah perilaku

Saat menirukan tokohnya, tentu remaja berusaha untuk menyamakan perilakunya dengan si tokoh. Hal ini sangat baik untuk menstimulasi beragam kemampuannya, dari imajinasinya, kemampuan motoriknya, juga sikapnya.

2. Meningkatkan kreativitas

Remaja dalam melakukan pengidolaan bisa bersifat lebih kreatif. Karena, remaja harus berpikir dan membayangkan tentang perilaku dan kebiasaan tokoh idolanya, misal “bagaimana cara berkomunikasi, berpenampilan, dan bersikap”. Maka, remaja pun

dituntut kreatif dalam menirukannya. Bila kreativitas ini sering diasah, kelak remaja akan terbiasa untuk lebih kreatif.

3. Motivasi diri

Saat remaja mengidolakan seseorang, mereka bisa memotivasi diri mereka untuk melakukan hal positif, misal: almarhum ustad Jefri mampu mengemas ceramahnya dengan gaya gaul, “gaul” tidak berarti buruk tapi gaul juga bisa dilakukan dalam hal positif. Umumnya hal ini, lebih mudah dilakukan karena remaja mempunyai tokoh idola yang ingin diidentifikasinya. Banyak motivasi lain yang bisa dilakukan melalui tokoh idola, seperti rajin belajar, ramah, disiplin, dan sebagainya.

4. Pengetahuan positif

Tokoh idola biasanya memiliki citra positif, misal: dai mampu menguasai keadaan saat ceramah, disenangi para jamaahnya. Sikap tokoh idola inilah remaja bisa menyisipkan sebuah pengetahuan positif, bahwa “dai harus mampu menguasai situasi dan kondisi *mad’u nya*”.

Sedangkan dampak negatif yang timbul dari pengidolaan (Nagaswarafm, diakses pada tanggal 16 Desember 2014, pukul 22: 28 WIB), seperti:

1. Fanatisme terhadap idola yang berlebihan berakibat pada keyakinan yang melebihi keyakinan terhadap Allah SWT.

2. Seseorang akan menganggap idola yang lain adalah salah dan idola dirinya yang paling benar, yang mengakibatkan perpecahan dan pertengkaran antar remaja.

Penjelasan dampak positif dan negatif di atas mengarahkan remaja harus selektif dalam melakukan pengidolaan agar remaja tidak terjerumus ke dampak negatif dari pengidolaan. Maka dari itu, remaja perlu bimbingan dari orang tua dan sekolah supaya remaja dapat diarahkan untuk mengambil sikap-sikap yang positif dari tokoh idolanya.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoretis yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: ada pengaruh yang signifikan pengidolaan dai seleb terhadap sikap sosial remaja kelas XI SMK NU 02 Rowosari, Kendal.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Metode Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan hasilnya, sehingga simpulan penelitian akan lebih baik apabila disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar, atau tampilan lainnya (Arikunto, 2006: 12).

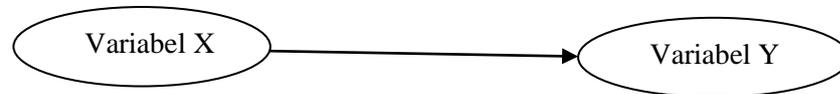
3.1.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode survei atau penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun dkk, 1989: 1). Dalam hal ini yang akan diteliti adalah remaja kelas XI SMK NU 02 Rowosari, Kendal.

3.2. Identifikasi Variabel-variabel Penelitian

Penulis melakukan penelitian tentang pengaruh pengidolaan dai seleb di televisi terhadap sikap sosial remaja kelas XI SMK NU 02 Rowosari, Kendal, seperti gambar di bawah ini :

Gambar 3.1
Identifikasi Variabel



Keterangan:

- a. Variabel X (Independen) : Pengidolaan dai seleb di televisi
- b. Variabel Y (Dependen) : Sikap sosial remaja kelas XI SMK NU 02
Rowosari, Kendal.

3.3. Definisi Konseptual dan Operasional

3.3.1. Definisi Konseptual

a) Pengidolaan Dai Seleb di Televisi (Variabel Independen)

Pengidolaan merupakan perbuatan mengidolakan seseorang (Departemen Pendidikan, 2005: 417). Dalam penelitian ini, perbuatan mengidolakan seseorang *public figur* yaitu dai seleb. Jadi, definisi konseptual dalam penelitian ini adalah perbuatan mengidolakan dai seleb (almarhum ustad Jefri, ustad Yusuf Mansyur, ustad Rizal, Mamah Dedeh, ustad Wijayanto, ustad Habsyi, dan ustad Subki).

b) Sikap sosial remaja (Variabel Dependen)

Definisi konseptual sikap sosial adalah kesediaan beraksi terhadap suatu hal. Sikap ini terarah, sikap sosial secara umum adalah hubungan manusia dengan manusia lain, saling bergantung

dengan manusia lain dalam berbagai kehidupan masyarakat (Gerungan, 2000: 149). Maka, definisi konseptual dalam penelitian ini adalah kemampuan remaja dalam bersikap sesuai dengan tuntutan sosial perkembangan usia remaja.

3.3.2. Definisi Operasional

a) Pengidolaan dai seleb

Definisi operasional dai seleb dalam penelitian ini yaitu remaja mengidolakan dai seleb dengan cara mengenal figur dai, mengenal ciri-ciri figur dai seleb yang dijadikan idola mereka, bentuk perhatian remaja terhadap dai seleb, dan bisa mengambil hal positif yang dimiliki dai untuk ditiru.

b) Sikap Sosial Remaja

Definisi operasional sikap sosial remaja dalam penelitian ini adalah indikator sikap yang berbentuk perilaku mengenai respon kognitif (respon perseptual), respon afektif (respon syaraf simpatetik dan respon emosional), serta respon konatif (respon berupa tindakan dan pernyataan mengenai perilaku) yang mendukung atau tidak mendukung mengenai perbuatan berulang-ulang yang ada di lingkungan SMK NU 02 Rowosari, Kendal dengan sub indikator yaitu : sikap mengembangkan diri, sikap kematangan emosional, sikap terhadap diri sendiri dan orang lain, sikap kejujuran, sikap tanggung jawab, sikap beradaptasi, dan sikap bertindak sesuai norma yang berlaku.

3.4. Sumber Data dan Jenis Data

3.4.1. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Karena penelitian ini menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya, maka sumber data berasal dari subyek penelitian, yaitu orang yang menjawab pertanyaan dari peneliti. Sumber data penelitian ini adalah remaja kelas XI SMK NU 02 Rowosari.

3.4.2. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang mempunyai kedudukan penting di antara data penelitian (Yahya, 2010: 83). Dalam penelitian ini data angket atau kuesioner yang diajukan sebagai data primer.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui sumber-sumber lain yang tersedia (Silalahi, 2009: 291). Data sekunder dalam penelitian penulis adalah *library research* mengenai penelitian.

3.5. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh subyek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Menurut Arikunto aturan penentuan jumlah sampel dalam penelitian adalah apabila populasi kurang

atau sama dengan 100 maka seluruh populasi merupakan sampel dan jika populasi lebih dari 100 maka sampel dapat diambil mulai dari kisaran 10% - 25% dari jumlah populasi (Arikunto, 2006: 134). Populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah 190 siswa kelas XI SMK NU 02 Rowosari, Kendal. Seperti pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.2 Populasi
Siswa Kelas XI SMK NU 02 Rowosari, Kendal**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Teknik Otomotif/ Kendaraan Ringan (TKR),	39 Siswa
2.	Teknik Elektronika/Audio Video (TAV),	39 Siswa
3.	Tata Niaga (Pemasaran),	39 Siswa
4.	Teknik Sepeda Motor (TSM),	39 Siswa
5.	Teknik Komputer Jaringan (TKJ).	39 Siswa
Total		190 Siswa

Dalam penelitian ini, penulis tidak menggunakan populasi. Tapi, penulis menggunakan *simple random sampling* yaitu sampel dipilih secara acak (Setiawan, 2005: 4). Maka, sampel penelitian ini yaitu 20% dari populasi siswa kelas XI di SMK NU 02 Rowosari, Kendal yang terdiri dari lima jurusan berjumlah 190 siswa. Jadi jumlah sampel pada penelitian ini ada 38 siswa.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2008: 199). Kuesioner dalam penelitian ini merupakan metode pokok untuk memperoleh data

tentang pengaruh pengidolaan dai seleb di televisi terhadap sikap sosial remaja kelas XI SMK NU 02 Rowosari, Kendal.

Peneliti menggunakan kuesioner dengan item tertutup. Peneliti mempersiapkan daftar pernyataan yang sudah disediakan jawaban sehingga responden cukup memilih alternatif jawaban yang sudah disediakan sesuai dengan keadaan dirinya. Peneliti membagi pernyataan dalam dua bagian, yaitu; bagian pertama pernyataan tentang pengidolaan dai seleb di televisi yang terdiri atas 30 item pernyataan, bagian kedua tentang pernyataan sikap sosial remaja yang terdiri atas 60 item pernyataan.

Seleksi item dilakukan dengan melakukan pengujian validitas terhadap semua item di setiap variabel. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment dari Pearson*, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha dari Cronbach*, dan analisis data penelitian menggunakan rumus *analisis regresi sederhana*. Penghitungannya menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengolah data dari hasil penelitian untuk memperoleh kesimpulan. Dalam menganalisis data yang telah terkumpul dari penelitian yang bersifat kuantitatif, peneliti menggunakan analisis data statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut :

3.7.1. Analisis Pendahuluan

Dalam menganalisis ini, peneliti memasukan data yang sudah terkumpul ke dalam tabel frekuensi. Tabel frekuensi ini bertujuan untuk memudahkan perhitungan dan mempermudah keterbacaan data yang ada dalam rangka pengolahan data selanjutnya. Dalam analisis ini data dari masing-masing variabel akan ditentukan :

3.7.1.1. Penskoran

Dalam penelitian ini data tentang variabel X (pengidolaan dai seleb di televisi) dan variabel Y (sikap sosial remaja) diperoleh dengan menggunakan angket. Bentuk skala angket ini adalah skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang yang mampu menjawab masalah penelitian penulis. Bentuk instrumennya adalah *checklist* yang terdiri dari empat pilihan jawaban pertanyaan yaitu setuju, sangat setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tentang pengidolaan dai seleb di televisi terhadap sikap sosial remaja. Untuk memudahkan pengelolaan data statistiknya, maka dari setiap item soal diberi skor sebagai berikut (Sujawerni, 2012: 178):

- a. Untuk alternatif jawaban “Sangat Setuju (SS)” diberi skor 4.

- b. Untuk alternatif jawaban “Setuju (S)” diberi skor 3.
- c. Untuk alternatif jawaban “Tidak Setuju (TS)” diberi skor 2.
- d. Untuk alternatif jawaban “Sangat Tidak Setuju (STS)” diberi skor 1.

Semakin tinggi skor yang diperoleh subyek, maka semakin baik tingkat pengidolaan dai seleb di televisi terhadap sikap sosial remaja.

3.7.1.2. Menentukan kelas, interval, dan kualitas nilai

- 1) Mencari jumlah interval, dengan rumus

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

- 2) Mencari *range* (R)

$$R = H - L$$

- 3) Menentukan kelas interval

$$i = \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah interval}}$$

- 4) Menentukan *mean* pada interval
- 5) Menentukan kriteria interval

Selanjutnya data yang ada dianalisis lebih lanjut dengan rumus analisis regresi sederhana menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0.

3.7.2. Analisis Uji Normalitas

Analisis ini melanjutkan dari analisis pendahuluan. Analisis ini dimaksudkan untuk menguji data variabel pengidolaan dai seleb di televisi dan sikap sosial remaja memiliki distribusi data yang

normal atau tidak. Data yang telah diketahui normal dapat dianalisis ke tahap uji hipotesis untuk pengambilan keputusan penelitian.

3.7.3. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis ini diharapkan dapat menjawab pokok masalah yang diteliti dan hipotesis yang diajukan oleh peneliti, yaitu ada pengaruh yang signifikan pada pengidolaan dai seleb di televisi terhadap sikap sosial remaja kelas XI SMK NU 02 Rowosari, Kendal. Pengaruh signifikan maksudnya adalah bahwa semakin remaja melakukan pengidolaan, maka semakin tinggi pengidolaan dai seleb di televisi terhadap sikap sosial remaja kelas XI SMK NU 02 Rowosari, Kendal. Maka penulis akan menggunakan rumus *analisis regresi sederhana* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 16.0.

3.7.4. Analisis Lanjut.

Analisis lanjut ini merupakan data lebih lanjut dari hasil-hasil analisis sebelumnya yakni membandingkan besaran “t” hitung dengan “t” tabel dengan taraf signifikan 1% atau 5%. Jika “t” hitung > “t” tabel, maka hasilnya signifikan yakni hipotesis alternatif (H_a) diterima kebenarannya. Dan analisis lanjut ini juga menentukan model persamaan regresi sederhana.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil subyek penelitian lembaga pendidikan formal yaitu SMK NU 02 Rowosari, Kendal. SMK NU 02 Rowosari, Kendal diresmikan pada tanggal 18 Juni 1994 oleh menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui Surat Keputusan Nomor 489/103/1/94. Sekolah ini memiliki dua kampus, kampus I beralamat di jalan Bahari Utara No.39, Rowosari-Kendal. Kampus II terletak di Wonotenggang, jalan Taruna, Rowosari -Kendal. SMK NU 02 Rowosari, Kendal merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan lembaga Ma'arif NU yang memiliki visi dan misi sebagai berikut :

Visi :

Menjadikan lembaga pendidikan yang tekemuka di Indonesia yang profesional dan berjiwa nasional melalui pendidikan kejuruan tingkat menengah yang unggul berakhlaq mulia dan berwawasan global.

Misi :

- Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal kepada peserta didik.
- Memberikan layanan prima terhadap peserta didik ditunjang oleh sumber pendidikan yang memadai.
- Membekali peserta didik berjiwa wirausaha

- Menyelenggarakan pembelajaran berasaskan Islam Ahlus Sunnah Wal Jamaah
- Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan teknologi informasi dan bahasa asing.

Awal mulanya, SMK ini hanya memiliki tiga studi keahlian yaitu : Teknik Otomotif/ Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Elektronika/Audio Video (TAV), dan Tata Niaga (Pemasaran). Namun, sekarang SMK NU 02 Rowosari, Kendal memiliki lima studi keahlian yang meliputi Teknik Otomotif/ Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Elektronika/Audio Video (TAV), Tata Niaga (Pemasaran), Teknik Sepeda Motor (TSM), dan Teknik Komputer Jaringan (TKJ).

SMK NU 02 Rowosari, Kendal telah mengalami pergantian kepala sekolah, diantaranya : 1) Drs. H. Abdurrohman. 2) Drs. H. Sanoesi. 3) Drs. Zuliyanto. 4) Ismari. S.Pd. 5) Budi Yulianto. S.Pd. Dengan staff pengajar sebanyak 41 guru dan 16 staff karyawan. Pihak yayasan lembaga pendidikan Ma'arif NU dan Staff guru serta karayawan berharap ingin menjadikan SMK ini sebagai sekolah kejurusan yang terampil, berkualitas, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berjiwa nasionalisme yang tinggi serta menciptakan generasi penerus yang siap bersaing di dunia usaha, industri, dan ketahanan tantangan hidup (Youtube SMK NU 02 Rowosari, Kendal, diakses tanggal 07 Januari 2015, pukul 22: 06 WIB).

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMK NU 02 Rowosari, Kendal. SMK NU 02 Rowosari, Kendal terdiri dari lima

kejurusan. Jumlah siswa kelas XI SMK NU 02 Rowosari, Kendal sebanyak 190 siswa. Namun, penulis menggunakan sampel secara acak (*simple random sampling*) yaitu sebanyak 38 siswa.

Tabel 4.1
Sampel Penelitian
Remaja Kelas XI SMK NU 02 Rowosari, Kendal

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Teknik Sepeda Motor (TSM)	7 Siswa
2.	Teknik Pemasaran	31 Siswa
Total		38 Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti hanya mendapatkan izin dari pihak sekolah untuk meneliti kelas dari jurusan teknik sepeda motor sebanyak 7 siswa dan kelas pemasaran sebanyak 31 siswa, dikarenakan kelas jurusan lain sedang ada tambahan jam pelajaran. Data nama, kelas dan alamat siswa dari subyek penelitian dapat dilihat pada lampiran.

4.2. Deskripsi Data Penelitian

Sebelum skala disebarkan kepada responden, terlebih dahulu dilakukan uji coba dengan tujuan untuk mengetahui kualitas soal tersebut, yakni dilakukan uji coba angket kepada 20 responden dengan menggunakan teknik uji coba terpakai, artinya hasil uji cobanya langsung digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Teknik uji coba terpakai ini dilakukan karena pertimbangan penghematan dan efisiensi waktu (Suryabrata, 2004: 100). Setelah diketahui keadaan sebenarnya dari angket tersebut, maka akan diketahui pernyataan soal yang valid dan tidak valid. Langkah-langkah yang dipakai untuk mengetahui valid atau tidaknya pernyataan soal tersebut adalah dengan cara mengetahui validitas butir dan reliabilitas instrumen. Pernyataan soal yang diuji memiliki 90 item yang terdiri dari 30 item pengidolaan dai seleb di televisi dan 60 item sikap sosial remaja. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan formulasi korelasi *product moment* dari *Pearson* dan penghitungannya dengan menggunakan SPSS versi 16.0. Rumus korelasi *product moment* dari *Pearson* (Sujarweni, 2012: 177) :

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Hasil *product moment* dari *Pearson*.

$\sum x$ = Jumlah total dari item variabel x (pengidolaan dai seleb di televisi).

$\sum y$ = Jumlah total dari item variabel y (sikap sosial remaja).

x^2 = Kuadrat dari jumlah total variabel x.

y^2 = Kuadrat dari jumlah total variabel y.

Pengujian menghasilkan koefisien validitas pengidolaan dai seleb yang berkisar antara -0,223 sampai 0,659. Uji validitas sikap sosial remaja menghasilkan koefisien antara -0,18 sampai 0,733. Menurut Saifuddin Azwar (2012: 164) Item \geq dari 0,25 dinyatakan valid. Dengan demikian dari jumlah item 90 setelah diuji coba, maka 78 item yang dinyatakan

valid, yaitu 26 dari item variabel pengidolaan dai seleb dan 52 dari item variabel sikap sosial remaja.

Pengujian reliabilitas dengan menggunakan teknik *alpha* dari *Croanbach* SPSS Versi 16.0 dengan rumus (Sujarweni, 2012: 186) :

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r = Koefisien reabilitas instrumen (*croanbach alpha*).

k = Banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = Total varians butir

σ_t^2 = Total varians

Hasil dari SPSS, menghasilkan koefisien reliabilitas pengidolaan dai seleb di televisi sebesar 0,870 dan sikap sosial remaja 0,944.

Dari uji validitas dan reliabilitas instrumen diketahui bahwa variabel pengidolaan dai seleb dari 30 item, yang valid yaitu item: 1, 2, 3,4, 5, 6, 7, 8, 9, 10,11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18,19, 21,22, 23, 24, 25, 27, 28, dan 29. Adapun item yang tidak valid (*drop*) berjumlah 4 item, yaitu: 8, 9, 26, dan 30.

**Tabel 4.2 Kisi-Kisi
Instrumen Pengidolaan Dai Seleb Di Televisi
Sebelum Uji Coba**

No	Indikator	Nomor item	Jumlah item
1	Pengenalan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
2	Ciri-ciri idola dai seleb	8,9,10,11,12,13,14	7
3	Perhatian	15,16,17,18,19,20,21	7
4	Pembelajaran	22,23,24,25,26,27,28,29,30	9
	Jumlah		30

Item tersebut kemudian diurutkan kembali, setelah item yang gugur dibuang. Lebih jelasnya, sebaran item pengidolaan dai seleb di televisi sesudah uji coba yang telah diurutkan kembali dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3 Kisi-Kisi
Instrumen Pengidolaan Dai Seleb Di Televisi
Setelah Uji Coba**

No	Indikator	Nomor item	Jumlah item
1.	Pengenalan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
2.	Ciri-ciri idola dai seleb	10,11,12,13,14	5
3.	Perhatian	15,16,17,18,19,20,21	7
4.	Pembelajaran	22,23,24,25, 27,28,29	7
	Jumlah		26

Jadi, jumlah item dari pengidolaan dai seleb di televisi yang sah dalam penelitian ini sebanyak 26 item. Sedangkan item sikap sosial remaja Setelah dilakukan uji validitas dan reabilitas, skala sikap sosial remaja diketahui bahwa dari 52 item yang valid, yaitu item: 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 12, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 23, 24, 26,27, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 35,36, 37, 38, 39, 40, 41, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51,52, 53,54, 55, 56, 58, 59, dan 60. Adapun item yang tidak valid (*drop*) berjumlah 8 item, yaitu item: 3, 17, 21, 22, 25, 32, 42, dan 57. Dalam penelitian ini item yang tidak valid tidak digunakan atau dibuang.

**Tabel 4.4 Kisi-Kisi
Instrumen Sikap Sosial Remaja
Sebelum Uji Coba**

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor pernyataan	Jumlah soal
1	Respon	Pengembangan	1,2,3,4,5,6,7	10

	Kognitif/perseptual/ pernyataan yang diyakini	diri	,8,9,10	
2	Respon Afektif/respon syaraf simpatetik	Kematangan emosional	11,12,13,14, 15,16,17,18, 19,20	10
3	Respon afektif dan bisa juga respon konatif/ respon berupa pernyataan perilaku	Tindakan terhadap diri sendiri dan orang lain	21,22,23,24, 25,26,27,28, 29,30	10
4	Respon konatif/respon berupa pernyataan perilaku	Kejujuran	31,32,33,34 ,35	5
5	Respon Konatif/respon berupa pernyataan perilaku	Tanggung jawab	36,37,38,39, 40	5
6	Respon Kognitif dan respon konatif	Adaptasi	41,42,43,44, 45,46,47,48, 49,50	10
7	Respon Kognitif dan respon konatif	Ketaatan pada norma	51,52,53,54, 55,56,57,58, 59,60	10
Jumlah				60

Item tersebut kemudian diurutkan kembali, setelah item yang gugur dibuang. Lebih jelasnya, sebaran item sikap sosial remaja setelah uji coba yang telah diurutkan kembali dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 4.5 Kisi-Kisi
Instrumen Sikap Sosial Remaja
Setelah Uji Coba**

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor pernyataan	Jumlah soal
1	Respon Kognitif/perseptual/ pernyataan yang diyakini	Pengembangan diri	1,2, ,4,5,6,7,8,9, 10	9
2	Respon Afektif/respon	Kematangan emosional	11,12,13,14, 15,16, 18,	9

	syaraf simpatetik		19,20	
3	Respon afektif dan bisa juga respon konatif/respon berupa pernyataan perilaku	Tindakan terhadap diri sendiri dan orang lain	23,24, 26,27,28, 29,30	7
4	Respon konatif/respon berupa pernyataan perilaku	Kejujuran	31, 33,34, 35	4
5	Respon Konatif/respon berupa pernyataan perilaku	Tanggung jawab	36,37,38,39, 40	5
6	Respon Kognitif dan respon konatif	Adaptasi	41, 43,44, 45,46,47,48, 49,50	9
7	Respon Kognitif dan respon konatif	Ketaatan pada norma	51,52,53,54, 55,56, 58, 59,60	9
Jumlah				52

Jadi, jumlah item dari skala sikap sosial remaja yang sah dan handal dalam penelitian ini sebanyak 78 item. Tabel di atas menunjukkan bahwa instrumen pertanyaan X (pengidolaan dai seleb di televisi) terhadap Y (sikap sosial remaja) menunjukkan hasil yang valid dan reliabel. Maka, dapat disimpulkan bahwa masing-masing pertanyaan pada variabel X dan Y layak untuk dianalisis lebih lanjut.

4.3. Analisis Pendahuluan

4.3.1. Data Pengidolaan Dai Seleb Di Televisi

Data yang digunakan dalam perhitungan analisis pada skala pengidolaan dai seleb di televisi adalah skor total yang diperoleh oleh

masing-masing responden dari skala yang dibagikan pada responden.

Data skor total tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6
Hasil Data Skor Total
Pengidolaan Dai Seleb Di Televisi

No. Responden	Skor Total
R1	86
R2	83
R3	84
R4	92
R5	82
R6	85
R7	83
R8	80
R9	72
R10	88
R11	77
R12	77
R13	93
R14	81
R15	84
R16	87
R17	90
R18	91
R19	84

No. Responden	Skor Total
R20	85
R21	83
R22	78
R23	79
R24	88
R25	96
R26	86
R27	91
R28	96
R29	76
R30	76
R31	67
R32	64
R33	95
R34	76
R35	91
R36	84
R37	97
R38	90
Total	3197

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, bahwa nilai (skor) tertinggi pengidolaan dai seleb di televisi adalah 97 dan nilai terendah adalah 64. Data di atas kemudian disajikan dalam distribusi frekuensi skor pengidolaan dai seleb di televisi dalam skor rata-rata dengan rumus:

a. Mencari banyaknya kelas dengan rumus

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3.3 \log n \\
 &= 1 + 3.3 \log 38 \\
 &= 1 + 3.3 (1.57978359661681) \\
 &= 1 + 5.21328586883547 \\
 &= 6.21328586883547
 \end{aligned}$$

Banyaknya kelas dapat diambil 6

b. Mencari rentang kelas (R) dengan cara nilai tertinggi dikurangi nilai

terendah + 1

$$R = 97 - 64 + 1$$

$$R = 33 + 1$$

$$R = 34$$

c. Menentukan interval kelas

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{34}{6}$$

= 5.6, panjang kelas adalah 5 atau 6

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka dapat disusun kelas interval pada table 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Kelas Interval
Pengidolaan Dai seleb Di Televisi

No. Kelas	Interval	X (Median)	f	X.f	Rata-rata
1	60-65	62,5	1	62,5	$M = \frac{\sum fX}{N}$
2	66-71	68,5	1	68,5	

3	72-77	74,5	6	447	= $\frac{3209}{38}$ = 84,44
4	78-83	80,5	6	483	
5	84-89	86,5	12	1038	
6	90-95	92,5	12	1110	
Total			38	3209	84,44

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata pengidolaan dai seleb di televisi menunjukkan nilai 84,44. Adapun untuk mengetahui kualitas variabel pengidolaan dai seleb di televisi, maka perlu dibuat tabel kualitas variabel sebagai berikut :

Tabel 4.8
Kualitas Variabel
Pengidolaan Dai Seleb Di Televisi

No. Kelas	Interval	F	Persentase	Kualitas	Kriteria
1	< 65	1	2,63%	Sangat rendah	Sangat Tinggi
2	66-71	1	2,63%	Rendah	
3	72-77	6	15,7%	Cukup	
4	78-83	6	15,94%	Tinggi	
5	>84	24	63,15%	Sangat tinggi	

Rata-rata pengidolaan dai seleb di televisi adalah 84,44, nilai ini berada pada kelas interval >84 dengan jumlah frekuensi sebanyak 24 responden dan tingkat persentase sebesar 63,15% serta menunjukkan kriteria sangat tinggi.

4.3.2. Data Sikap Sosial Remaja

Data yang digunakan dalam perhitungan analisis pada skala sikap sosial remaja adalah skor total yang diperoleh oleh masing-masing responden dari skala yang dibagikan pada responden. Data skor total tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Data Skor Total
Sikap Sosial Remaja

No. Responden	Skor Total	No. Responden	Skor Total
R1	190	R20	187
R2	187	R21	182
R3	180	R22	177
R4	196	R23	175
R5	180	R24	194
R6	182	R25	198
R7	190	R26	195
R8	177	R27	196
R9	172	R28	198
R10	189	R29	171
R11	177	R30	185
R12	179	R31	177
R13	195	R32	177
R14	178	R33	198
R15	185	R34	177
R16	189	R35	190
R17	196	R36	188
R18	195	R37	198
R19	198	R38	197
		Total	7095

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, bahwa nilai (skor) tertinggi sikap sosial remaja adalah 198 dan nilai terendah adalah 171. Data di atas kemudian disajikan dalam distribusi frekuensi skor sikap sosial remaja dalam skor rata-rata dengan rumus:

a. Mencari banyaknya kelas dengan rumus

$$K = 1 + 3.3 \log n$$

$$= 1 + 3.3 \log 38$$

$$= 1 + 3.3 (1.57978359661681)$$

$$= 1 + 5.21328586883547$$

$$= 6. 21328586883547$$

Banyaknya kelas dapat diambil 6

- b. Mencari rentang kelas (R) dengan cara nilai tertinggi dikurangi nilai terendah + 1

$$R = 198 - 171 + 1$$

$$R = 27 + 1$$

$$R = 28$$

- c. Menentukan interval kelas

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{28}{6}$$

= 4.6, panjang kelas adalah 4 atau 5

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka dapat disusun kelas interval pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 5.0
Kelas Interval
Variabel Sikap Sosial Remaja

No. kelas	Interval	X (Median)	f	X.f	Rata-rata
1	170-174	172	2	344	$M = \frac{\sum fX}{N}$ $= \frac{7106}{38}$ $= 187$
2	175-179	177	9	1593	
3	180-184	182	4	728	
4	185-189	187	7	1309	
5	190-194	192	4	768	
6.	195-199	197	12	2364	
Total			38	7106	187

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata sikap sosial remaja menunjukkan nilai 187. Adapun untuk mengetahui kualitas variabel sikap sosial remaja, maka perlu dibuat tabel kualitas variabel sebagai berikut :

Tabel 5.1
Kualitas Variabel
Sikap Sosial Remaja

No. Kelas	Interval	F	Persentase	Kualitas	Kriteria
1	<170	2	5.26%	Sangat rendah	Tinggi
2	175-179	8	21.05%	Rendah	
3	180-184	12	31.58%	Cukup	
4	185-189	11	28.94%	Tinggi	
5	190-199	5	13.15%	Sangat tinggi	

Rata-rata sikap sosial remaja adalah 187, nilai ini berada pada kelas interval 185-189 dengan jumlah frekuensi sebanyak 38 responden dan tingkat persentase sebesar 28.94%, serta menunjukkan kriteria tinggi.

4.4. Analisis Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi dengan uji normalitas. Pengujian normalitas data dengan (X^2) dilakukan dengan cara membandingkan kurva normal yang terbentuk dari data yang telah terkumpul dengan kurva normal. Guna melihat data dari variabel pengidolaan dai seleb di televisi dan sikap sosial remaja memiliki distribusi data yang normal atau tidak.

Rumus uji normalitas (Sujarweni, 2012: 49) :

$$X^2 = \frac{(f_1 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X^2 = Chi Kuadrat hitung

f_1 = frekuensi/jumlah data hasil observasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Dari rumus di atas dibantu dengan aplikasi SPSS, dapat diketahui *test of normality* pada *output* program SPSS 16 seperti berikut ini:

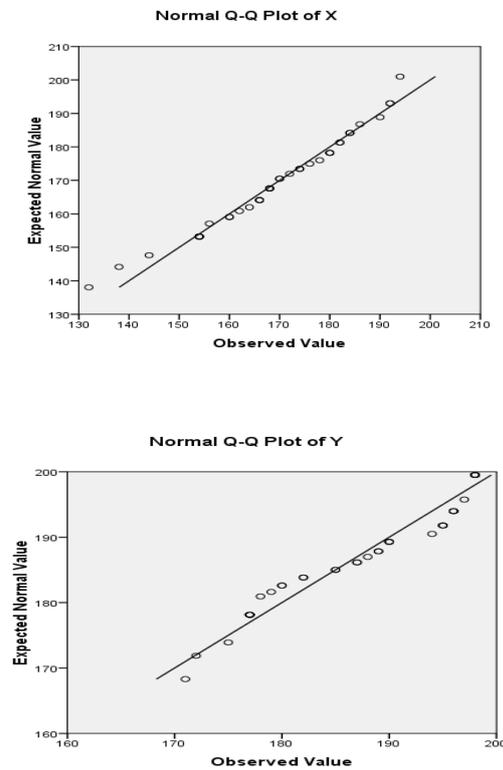
Tabel 5.2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		X	Y
N		38	38
Normal Parameters ^a	Mean	84.13	186.71
	Std. Deviation	7.726	8.618
Most Extreme Differences	Absolute	.100	.148
	Positive	.048	.124
	Negative	-.100	-.148
Kolmogorov-Smirnov Z		.614	.911
Asymp. Sig. (2-tailed)		.845	.378
a. Test distribution is Normal.			

Sumber: SPSS Versi 16.0

Dari hasil SPSS, tingkat signifikan untuk variabel pengidolaan dai seleb di televisi yaitu sebesar 0,845 dan sikap sosial remaja sebesar 0,378 yang berarti kedua variabel tersebut $>0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Selain dengan melihat tabel *test of normality* interpretasi dari uji normalitas dapat dilihat dari tabel Q-Q Plots.

Gambar 5.2
Grafik Uji Normalitas
Variabel X Dan Y



Berdasarkan grafik di atas, baik untuk pengidolaan dai seleb di televisi (X) maupun sikap sosial remaja (Y) terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal. Serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

4.5. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data. Dalam menganalisis data, penulis

menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 16.0. Berdasarkan *output* SPSS versi 16.0 dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5.3

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1976.954	1	1976.954	92.326	.000 ^a
Residual	770.862	36	21.413		
Total	2747.816	37			

a. Predictors: (Constant), X
b. Dependent Variable: Y

Sumber: SPSS Versi 16.0

Hasil analisis data tabel Anova ini digunakan untuk menentukan taraf signifikansi. Kriteria signifikan dapat ditentukan jika $H_a \leq$ Taraf signifikan (0,05), maka hasilnya signifikan yakni H_a diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan hasil analisis data SPSS, diperoleh nilai Sig. = 0,000 yang berarti $\leq 0,05$, dengan demikian model persamaan regresi data penelitian ini signifikan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pengidolaan dai seleb di televisi terhadap sikap sosial remaja. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dipahami bahwa, semakin tinggi pengidolaan dai seleb di televisi, maka semakin tinggi pula sikap sosial remaja. Kemudian dilanjutkan mencari besarnya pengaruh, lihat *output* SPSS di bawah ini :

Tabel 5.4
Nilai R Square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.848 ^a	.719	.712	4.627
a. Predictors: (Constant), X				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber: SPSS Versi 16.0

Nilai *R-square* sebesar 0,71. Ini berarti bahwa pengaruh pengidolaan dai seleb di televisi dalam menjelaskan variabel sikap sosial remaja sebesar 71%, sedangkan sisanya sebesar 29% dijelaskan oleh prediktor lain dan kesalahan-kesalahan lain (*error sampling* dan *non- sampling*).

4.6. Analisis Lanjut

Analisis lanjut digunakan untuk menganalisis data lebih lanjut dari hasil-hasil analisis sebelumnya yakni membandingkan besaran “t” hitung dengan “t” tabel dengan taraf signifikan 1% atau 5%. Jika “t” hitung > “t” tabel, maka hasilnya signifikan yakni hipotesis alternatif (H_a) diterima kebenarannya. Rumus Uji t (t-test) dapat dirumuskan sebagai berikut (Sujarweni, 2012: 113) :

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{s/\sqrt{n}}$$

Keterangan:

t = Nilai t yang dihitung.

\bar{x} = Rata-rata x_i

μ = Nilai yan dihipotesiskan

s = Standar deviasi

n= Jumlah anggota sampel

Analisis lanjut ini juga menentukan model persamaan regresi sederhana. Model persamaan regresi linier sederhana dengan rumus sebagai berikut (Sujarweni, 2012: 82) :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependenyag diprdiksi.

a = Harga Y ketika harga X=0 (harga konstan).

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan taupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan independen.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Berdasarkan *output* SPSS versi 16.0, maka terlihat tabel seperti di bawah ini :

Tabel 5.5
Persamaan Analisis Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	107.109	8.318		12.876	.000
	Pengidolaan Dai Seleb Di Televisi	.946	.098	.848	9.609	.000

a. Dependent Variable: Sikap Sosial Remaja

Sumber:SPSS Versi 16.0

Pada kolom t terdapat nilai t hitung sebesar 9,609. Nilai t hitung ini juga bisa menjawab hipotesis penelitian dengan kriteria “t hitung > t tabel”. Maka, “ 9,609 > 2,028094 ”, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap sikap sosial remaja. Selain itu, tabel *coefficients* menginformasikan model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien

konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom *Unstandardized Coefficients* B. Berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi : $Y = 107.109 + 0,946 X$. Persamaan ini dapat diartikan jika terjadi peningkatan pengidolaan dai seleb maka peningkatannya sebesar 0,946.

4.7. Pembahasan

Pengidolaan merupakan perbuatan mengidolakan. Proses mengidolakan membutuhkan adanya seseorang sebagai idola. Idola yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dai seleb di televisi dan subyek penelitiannya yaitu remaja kelas XI SMK NU 02 rowosari, kendal. Karakteristik perkembangan sosial remaja telah mencapai jenjang dewasa. Pada jenjang ini, kebutuhan remaja cukup kompleks. Pergaulan remaja banyak diwujudkan dalam kehidupan sosial untuk menemukan jati diri remaja. Untuk mendidik remaja sering kali diperlukan pengaruh dari tokoh panutan atau idola. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pengidolaan terhadap sikap sosial. Pengidolaan yang dimaksud oleh peneliti adalah pengidolaan dai seleb di televisi dan subyek penelitiannya yaitu remaja kelas XI SMK NU 02 Rowosari, Kendal.

Hasil penelitian didapatkan koefisien korelasi yang signifikan antara pengaruh pengidolaan dai seleb di televisi terhadap sikap sosial remaja kelas XI SMK NU 02 Rowosari, Kendal yaitu sebesar 0,71. Hasil tersebut menunjukkan besarnya pengaruh pengidolaan dai seleb di televisi dalam menjelaskan variabel sikap sosial remaja sebesar 71%, sedangkan sisanya

sebesar 29% dijelaskan oleh prediktor lain dan kesalahan-kesalahan lain dengan taraf signifikan $0,000 < 0,005$ serta nilai “t hitung $>$ t tabel yaitu “9,609 $>$ 2,028094”, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap sikap sosial remaja.

Selain itu, dapat ditunjukkan juga dalam penelitian ini adalah kriteria kualitas interval pada variabel pengidolaan dai seleb dengan rata-rata 84,44 pada interval >84 , dan persentase 63,15%. Sedangkan variabel sikap sosial remaja dengan rata-rata 187, pada kelas interval 185-189, dan persentase 28,94%. Kedua variabel tersebut memiliki kriteria tinggi dan semua hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis **diterima**.

Berdasarkan paparan di atas penelitian skripsi yang berjudul “pengaruh pengidolaan dai seleb di televisi terhadap sikap sosial remaja kelas XI SMK NU 02 Rowosari, Kendal” telah menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian bahwa terdapat pengaruh pengidolaan dai seleb di televisi terhadap sikap sosial remaja.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Simpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh pengidolaan dai seleb terhadap sikap sosial remaja kelas XI SMK NU 02 Rowosari, Kendal yaitu sebesar 71%. Adapun sisanya 29% dijelaskan oleh prediktor lain. Hal ini berarti semakin adanya peningkatan melakukan pengidolaan dai seleb di televisi maka ada perubahan sikap sosial remaja kelas XI SMK NU 02 Rowosari, Kendal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pengidolaan dai seleb di televisi terhadap sikap sosial remaja kelas XI SMK NU 02 Rowosari, Kendal. Oleh karena itu, ada beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak terkait, yaitu :

- a. Bagi remaja kelas XI SMK NU 02 Rowosari, Kendal.

Ketika bergaul dengan teman-temannya sebaiknya remaja meminta arahan orang tua, dan arahan guru di sekolah. Saat ini, pergaulan remaja sangat bebas sebab remaja saat ini kurang mendapatkan pengawasan dari orang tua. Seperti mereka sering pulang larut malam, bolos sekolah, telat berangkat sekolah, berkelahi/tawuran antar pelajar, tidak mengerjakan PR, hamil di luar nikah dan lain sebagainya. Alangkah baiknya, jika remaja meniru sikap-sikap positif dari tokoh idolanya yang dapat menunjang bakat yang mereka miliki, apalagi

mereka adalah pelajar sekolah menengah kejurusan (SMK) yang sebaiknya mempunyai nilai yang lebih dari pelajar sekolah menengah umum (SMA/SMU) dan yang lebih penting remaja dapat menghindari sikap-sikap negatif dalam pergaulan saat melakukan perbuatan mengidolakan tokoh idola.

b. Bagi guru/pihak sekolah

Bagi guru/pihak sekolah dapat memantau perkembangan sikap sosial siswanya, baik dari tingkah laku atau pun pergaulan dengan teman-temannya di sekolah. Para guru/pihak sekolah bisa memberikan motivasi para siswa untuk dapat mencontoh prestasi dari tokoh idolanya, serta meningkatkan kemampuan siswanya untuk dapat berhubungan baik dengan orang tuanya, guru, teman sebaya, lingkungan, dan masyarakat agar perkembangan sikap sosialnya dapat berjalan dengan baik.

c. Bagi orang tua

Para orang tua diharapkan dapat mengawasi tingkah laku remaja dan senantiasa mengarahkan pada kegiatan yang positif. Karena anak atau remaja menempatkan orang tua sebagai pelaku utama tokoh idola yang selalu dikagumi, sehingga anak akan meniru tingkah laku orang tuanya.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian tentang pengidolaan disarankan untuk mempertimbangkan variabel-variabel lainnya. Selain itu juga dengan menggunakan teknik lain seperti teknik eksperimen, untuk melihat efek lebih dalam lagi yang akan ditimbulkan remaja dari perbuatan pengidolaan.

5.3 Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin, dengan limpahan rahmat dari Allah SWT, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembahasan skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi bahasa, penulisan, sistematika, pembahasan, maupun analisisnya. Akhirnya dengan memanjatkan do'a, mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, penulis, dan bisa memberikan khasanah ilmu pengetahuan yang positif bagi keilmuan dakwah dan komunikasi. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- , 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dariyo, Agoes. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Departemen Pendidikan dan Budaya (Dekdibud). 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Surabaya: TKI Karya Surabaya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gerungan. 2000. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. *Kamus Versi Online/dalam Jaringan*. [Http://kbbi.web.id/idola](http://kbbi.web.id/idola). Diakses pada tanggal 27 Oktober 2014, pukul 11: 22WIB.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima)*. Jakarta: Erlangga
- Hariyadi, Sugeng. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hasuksi, Irfan. *Tabloidnakita*.
[Http://keluargasehat.wordpress.com/2010/11/01/jika-anak-terlalu-mengidolakan-tokoh-fantasi/](http://keluargasehat.wordpress.com/2010/11/01/jika-anak-terlalu-mengidolakan-tokoh-fantasi/). Diakses pada tanggal 10 November 2014, pukul 11: 36 WIB.
- Munir. 2009. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Nagaswara. *Pengaruh Idola terhadap Karakter Remaja*.
Error! Hyperlink reference not valid. Diakses pada tanggal 16 Desember 2014, pukul 17: 22 WIB.

- Pimay, Awaludin. 2006. *Metodologi Dakwah*. Semarang: Rasail.
- Pujosuwarno. 1993. *Berbagai Pendekatan dalam Konseling*. Yogyakarta: Menara Mas Offset.
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Singarimbun, Masri dan Effendi Sofyan. 1989. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES.
- Sudarsono. 1997. *Kamus Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sujarweni, W. Wiratna dkk. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryandriyo, Baskoro. *Pengetahuan Umum Selebritis*.
[Http://www.ikerenki.com/2013/12/pengertian-selebritis-dan-beda-artis.html](http://www.ikerenki.com/2013/12/pengertian-selebritis-dan-beda-artis.html). Diakses pada tanggal 27 Oktober 2014, pukul 11: 55 WIB.
- Walgito, Bimo. 1978. *Psikologi Sosial (suatu Pengantar)*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Wirawan, Sarwono Sarlito. 2005. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yahya, Muchlis. 2010. *Dasar- Dasar Penelitian*. Semarang: Pustaka Zaman.
- Youtube. Profil SMK NU 02 Rowosari, Kendal.
[Https://www.youtube.com/watch?v=Q0hLLdPNz3k](https://www.youtube.com/watch?v=Q0hLLdPNz3k). Diakses pada tanggal 07 Januari 2015, pukul 22: 06 WIB.